

Hubungan antara Konsep Diri, Kepercayaan Diri dengan Kemampuan Komunikasi Interpersonal dalam Proses Pembelajaran pada Mahasiswa

Relationship between Self-Concept, Self-Confidence and Interpersonal Communication Skills in the Learning Process of Students

M. Reza Kurniawan*, Ernita Arif & Asmawi

Jurusan Ilmu Komunikasi, Fakultas Ilmu Sosial dan Politik, Universitas Andalas, Indonesia

Diterima: 28 April 2021; Direview: 28 April 2021; Disetujui: 29 Mei 2021

*Corresponding Email: rezakurniawan31@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui konsep diri, kepercayaan diri dengan komunikasi interpersonal dan bentuk hubungan antara konsep diri, kepercayaan diri dengan komunikasi interpersonal proses pembelajaran Studi Mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Imam Bonjol Padang. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Negeri Imam Bonjol Padang yang berjumlah 799 orang. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik *sampling* kuota. Penentuan ukuran sampel pada penelitian ini menggunakan tabel penentuan jumlah sampel dari populasi tertentu dari Issac dan Michael dengan taraf kesalahan 1%, 5%, dan 10% dimana sampel diambil secara acak sesuai dengan jumlah yang telah ditentukan. Berdasarkan hasil penelitian disimpulkan konsep diri memiliki pengaruh yang signifikan dengan kemampuan komunikasi interpersonal dalam proses pembelajaran pada mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Imam Bonjol Padang, maka hipotesis pertama diterima, kepercayaan diri memiliki pengaruh yang signifikan dengan kemampuan komunikasi interpersonal proses pembelajaran pada mahasiswa, maka hipotesis kedua diterima dan konsep diri dan variabel kepercayaan diri secara simultan memiliki pengaruh yang signifikan dengan kemampuan komunikasi interpersonal dalam proses pembelajaran pada mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Imam Bonjol Padang.

Kata Kunci: Konsep Diri; Kepercayaan Diri; Kemampuan Komunikasi Interpersonal dan Mahasiswa

Abstract

to 2020, a sample of 160 people was obtained. The results of the validity test obtained 8 invalid items. Based on the research results obtained from respondents the self-concept is classified as very good, the respondent's self-confidence is good and then the respondent's interpersonal communication skills are classified as good. Based on the results of the study, it is concluded that self-concept has a significant influence on interpersonal communication skills in the learning process for students of the Faculty of Economics and Islamic Business, Imam Bonjol University, Padang, so the first hypothesis is accepted, self-confidence has a significant influence on the interpersonal communication skills of the learning process in students, then The second hypothesis is accepted and self-concept and self-confidence variables simultaneously have a significant influence on interpersonal communication skills in the learning process for students of the Faculty of Economics and Islamic Business, Imam Bonjol University, Padang.

Keywords: Self Concept; Self Confidence; Communication Skills; Students

How to Cite: Kurniawan, M.R., (2021). Hubungan antara Konsep Diri, Kepercayaan Diri dengan Kemampuan Komunikasi Interpersonal Dalam Proses Pembelajaran Pada Mahasiswa. *Journal of Education, Humaniora and Social Sciences (JEHSS)*. 4(1): 485-493.



PENDAHULUAN

Syafiq (2007) menjelaskan bahwa salah satu kualifikasi yang harus dimiliki oleh lulusan perguruan tinggi agar dapat unggul dalam kompetisi dunia kerja adalah kemampuan berkomunikasi interpersonal. Sayangnya, kemampuan berkomunikasi mahasiswa masih terbatas. Menurut Deviyanthi (2016) menjelaskan mahasiswa yaitu peserta didik pada jenjang perguruan tinggi. Pada proses perkuliahan mahasiswa belajar untuk mampu menjadi pembicara, pendengar, maupun perilaku media yang berkompeten dalam berbagai setting. seperti pada kegiatan pembelajaran.

Mahasiswa yang baru memasuki perkuliahan harus beradaptasi dengan kegiatan-kegiatan proses pembelajaran, lingkungan serta orang-orang baru di kampus. Mahasiswa memiliki berkomunikasi dengan mahasiswa lain dan dosen dalam proses pembelajaran berlangsung. Komunikasi adalah hal penting dalam kehidupan manusia. Baik disadari atau tidak setiap orang pasti berkomunikasi dengan orang lain. Komunikasi merupakan hal mutlak yang tidak dapat dielakkan. Berinteraksi dan berkomunikasi dengan orang lain merupakan cara yang dapat digunakan untuk mencapai pemenuhan kebutuhan manusia. Komunikasi merupakan hal inti dari eksistensi manusia. Sebagian besar manusia menghabiskan waktu sekitar 80- 90%, waktu bangunnya untuk berkomunikasi dengan orang lain baik ketika berada di rumah, tempat kerja, sekolah, kampus dan ketika melakukan kegiatan sehari-hari yang lain. Melalui berkomunikasi dengan orang lain maka secara tidak langsung dapat mengembangkan hubungan komunikasi seseorang.

Liliweri, at. all (2015) menjelaskan bahwa komunikasi interpersonal merupakan salah satu faktor penting bagi kesuksesan seorang individu dalam hidupnya. Siamian, at. all (2014) menjelaskan bahwa kemampuan komunikasi interpersonal dapat membantu individu untuk mengekspresikan kebutuhan emosinya, agar dapat mencapai tujuan pribadi dengan sukses artinya dengan memiliki kemampuan komunikasi interpersonal yang baik maka seseorang akan lebih mudah dalam menggapai cita-cita.

Hidayat (2012) menjelaskan bahwa komunikasi interpersonal merupakan salah satu faktor penting bagi keberhasilan seseorang dalam hidupnya. Keterampilan komunikasi yang baik sangat dibutuhkan agar kualitas hubungan yang terjalin dengan siswa lain menjadi lebih baik. Melalui komunikasi interpersonal individu dapat berinteraksi, mengenal individu lain dan mengungkapkan perasaannya.

Lusiawati (2015) mendefinisikan komunikasi interpersonal adalah interaksi tatap muka antara dua atau beberapa orang, dimana pengirim dapat menyampaikan pesan secara langsung dan penerima pesan dapat menerima dan dapat merespon secara langsung, komunikasi interpersonal adalah proses pertukaran informasi antara satu orang dengan orang lain yang dapat langsung diketahui kembali. Berbeda dengan komunikasi interpersonal adalah komunikasi antar orang secara tatap muka, memungkinkan setiap peserta menangkap reaksi orang lain secara langsung, baik secara verbal maupun nonverbal, komunikasi interpersonal ditandai dengan adanya pengungkapan oleh seseorang secara sadar atau tidak sadar observasi atas tindakan yang dilakukan oleh orang lain, kemudian melakukan back that tind akan menjadi yang pertama kali diamati. oleh orang lain. Kesadaran observasi merupakan peristiwa yang mengimplikasikan terciptanya hubungan komunikasi interpersonal.

Menurut DeVito (2011) menjelaskan komunikasi interpersonal merupakan interaksi antara dua orang atau lebih dengan beberapa efek dan umpan balik. Memiliki kemampuan komunikasi interpersonal yang baik dan efektif merupakan modal yang harus dimiliki oleh manusia untuk menjalani semua aktivitas manusia. Menurut DeVito (2011) menjelaskan karakteristik ciri komunikasi interpersonal adalah mereka juga mampu membina, memelihara, memperbaiki, bahkan merusak suatu hubungan. Komunikasi interpersonal sangat penting. terutama ketika melakukan aktivitas dalam situasi yang formal contohnya proses pembelajaran diperkuliahan antara dosen sama mahasiswa, dunia kerja, dll. Komunikasi interpersonal dibentuk dari konsep diri yang baik, sehingga dengan konsep diri yang baik dan komunikasi interpersonal yang baik

itulah menyebabkan seorang mahasiswa siap menampilkan potensi dan kelebihan dari dirinya pribadi.

Abdul (2018) menjelaskan konsep diri merupakan kumpulan keyakinan tentang diri sendiri dan atribut –atribut personal yang dimiliki. Wulandari & Rola (2004) mengatakan bahwa keinginan untuk berhasil dipengaruhi oleh konsep diri yang dimiliki oleh individu. Rakhmat (2000) menjelaskan bahwa konsep diri mempunyai pengaruh yang cukup besar terhadap perilaku individu, yaitu individu akan bertindak laku sesuai dengan konsep diri yang dimiliki. Jadi bagaimana seorang individu melakukan interaksi di masa kecilnya, itu akan terus dibentuk hingga dia memiliki pandangan tentang dirinya sendiri. Dari proses pembentukan konsep diri tersebut akan membentuk suatu karakter yaitu ekstrovert, optimis dan memiliki kepercayaan diri yang baik atau konsep diri yang positif, ataupun terbentuknya konsep diri yang introvert, pesimis dan kurang percaya diri atau memiliki konsep diri yang negatif, diantaranya mahasiswa ketika berbicara didepan umum, dia merasa tidak percaya diri, grogi, takut dan cemas terhadap apa yang mau disampaikan, karena mahasiswa merasa tidak mampu dalam menjawab pertanyaan yang akan diberikan dosen maupun mahasiswa lainnya, tidak percaya diri ini juga dapat timbul karena mahasiswa merasa diremehkan oleh mahasiswa lainnya, sehingga saat menjelaskan dia merasa tidak percaya diri. Rasa tidak percaya diri mahasiswa juga dapat timbul ketika dosen telah selesai menerangkan suatu pembelajaran, respon dari beberapa mahasiswa cenderung merasa malu dan tidak mau bertanya, padahal dia tidak mengerti dengan pembelajaran yang telah disampaikan, dia tidak berani untuk memulai berkomunikasi dengan sesamanya, hal ini disebabkan oleh mahasiswa tidak percaya diri dengan apa yang ingin ditanyakannya ke dosen, hal ini juga dapat disebabkan oleh kurangnya persiapan mahasiswa sebelum pembelajaran sehingga dia merasa tidak percaya diri untuk menanyakan apa yang tidak dipahaminya dikelas.

Menurut Hulukati (2016) menjelaskan percaya diri adalah sikap positif seorang individu yang memampukan dirinya untuk mengembangkan penilaian positif baik terhadap diri sendiri maupun terhadap lingkungan/situasi yang dihadapinya. Salim (2015) menjelaskan bahwa kepercayaan diri umum dikembangkan selama usia masa kecil dan muncul dari akumulasi inter dan pengalaman intrapersonal. Literatur tentang sumber membangun poin kepercayaan diri umum menjadi kepercayaan diri berasal dari beberapa faktor yaitu faktor terpenting adalah pengalaman pribadi. Pengalaman sukses meningkatkan pengembangan rasa percaya diri yang tinggi, saat mengalami kegagalan memiliki efek sebaliknya, pesan sosial yang diterima dari orang lain. Komunitas, rumah, sekolah, dan teman sebaya penting untuk pertumbuhan kepercayaan diri, mengirim pesan positif untuk orang lain dianggap dapat merugikan perkembangan rasa percaya diri yang tinggi, padahal paparan pesan negatif menurunkan tingkat kepercayaan diri.

Srivastava (2013) menjelaskan percaya diri merupakan salah satu sikap yang dimiliki oleh setiap individu yang memiliki pandangan positif terhadap dirinya dan situasinya. Keyakinan adalah keyakinan pada diri sendiri dan kemampuan diri, sikap mental yang mempercayai atau mengandalkan diri sendiri. Hubungan penting antara kepercayaan diri dan keberhasilan dalam pembelajaran, terutama keberhasilan dalam komunikasi interpersonal dan konsep diri, terdapat faktor lain kemampuan komunikasi interpersonal diantaranya keterbukaan diri, empati, sikap positif, sikap suportif, kesetaraan, konsep diri, kesadaran diri, harga diri.

Suatu permasalahan utama yaitu beberapa mahasiswa ketika berbicara didepan umum, dia merasa tidak percaya diri, grogi, takut dan cemas terhadap apa yang mau disampaikan, karena mahasiswa merasa tidak mampu dalam menjawab pertanyaan yang akan diberikan dosen maupun mahasiswa lainnya, tidak percaya diri ini juga dapat timbul karena mahasiswa merasa diremehkan oleh mahasiswa lainnya, sehingga saat menjelaskan dia merasa tidak percaya diri. Rasa tidak percaya diri mahasiswa juga dapat timbul ketika dosen telah selesai menerangkan suatu pembelajaran, respon dari beberapa mahasiswa cenderung merasa malu dan tidak mau bertanya, padahal dia tidak mengerti dengan pembelajaran yang telah disampaikan, dia tidak berani untuk memulai berkomunikasi dengan sesamanya, hal ini disebabkan oleh mahasiswa tidak percaya diri dengan apa yang ingin ditanyakannya ke dosen, hal ini juga dapat disebabkan oleh kurangnya persiapan mahasiswa sebelum pembelajaran sehingga dia merasa tidak percaya diri untuk menanyakan apa yang tidak dipahaminya.

Beberapa dosen mengatakan berkomunikasi pembelajaran secara online melalui zoom sangat baik tetapi gangguan jaringan sehingga mahasiswa jurusan manajemen kurang berkomunikasi dengan dosen contohnya mahasiswa belajar ekonomi makro islam dan metode penelitian sehingga mahasiswa kejuanan dalam belajar, tidak bertanya ke dosen, tidak berkomunikasi dengan teman- temannya, mahasiswa sering diam dan kurang merespon ketika pelajaran berlangsung, mahasiswa juga kurang akrab dengan dosen saat jam istirahat. Salah satu mahasiswa Jurusan Akuntansi bisa berkomunikasi dengan dosen dan saling terbuka dengan dosennya. Salah satu mahasiswa Jurusan Akuntansi senang untuk berkutat dengan buku dan berinteraksi sama temannya.

Melihat fakta di atas, pentingnya konsep diri dalam meningkatkan kemampuan komunikasi interpersonal mahasiswa serta gambaran maupun manfaat yang ditimbulkan oleh komunikasi interpersonal dalam proses perkuliahan antara dosen dan mahasiswa, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian lebih lanjut tentang hal tersebut. Adapun judul penelitian secara spesifik adalah hubungan antara konsep diri, kepercayaan diri dengan komunikasi interpersonal proses pembelajaran pada Mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Imam Bonjol Padang.

Tujuan penelitian dirumuskan dalam penulisan ini adalah Untuk mengetahui konsep diri, kepercayaan diri dan kemampuan komunikasi interpersonal dalam proses pembelajaran pada Mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Imam Bonjol Padang. Untuk mengetahui bentuk hubungan antara konsep diri, kepercayaan diri dengan kemampuan komunikasi interpersonal dalam proses pembelajaran pada Mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Imam Bonjol Padang.

METODE PENELITIAN

Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam (FEBI) merupakan fakultas termuda di UIN Imam Bonjol, Padang. Fakultas yang diresmikan pada tanggal 1 Desember 2015 ini bertujuan membentuk sarjana muslim yang menguasai ilmu ekonomi dan bisnis yang berbasiskan syari'ah, terutama untuk menjadi profesional dan eksekutif di lembaga bisnis yang dikelola secara Islami.

Penelitian ini dilaksanakan pada Mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Islam Negeri Imam Bonjol Padang. Informasi yang dikumpulkan melalui pertanyaan dalam kuesioner atau angket. Mengetahui pendapat responden mengenai kemampuan komunikasi interpersonal pada Mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Islam Negeri, maka dapat dikumpulkan dengan cara tiap mahasiswa menjawab kuesioner yang telah disediakan.

Penelitian ini dilaksanakan penulis mulai dari tahap persiapan, proses pengumpulan data, pengolahan data dan tahap penyuntingan data. Proses pengumpulan data yang terkait dengan penelitian ini dilaksanakan pada bulan Oktober 2020. Sedangkan penelitian ini akan dilaksanakan pada bulan Januari 2021 sampai dengan Maret 2021.

Menurut Sugiyono (2012), populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek dan subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Populasi pada penelitian ini adalah seluruh Mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri yang berjumlah 799 orang.

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut, (Sugiyono, 2012). Menurut Sugiyono, (2012), teknik sampel adalah teknik yang digunakan untuk menentukan sampel yang akan digunakan dalam penelitian. Sugiyono (2012) menjelaskan teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik *sampling kuota* yaitu teknik untuk menentukan sampel dari populasi yang mempunyai ciri- ciri tertentu sampai jumlah (kuota) yang diinginkan, karena penelitian mempunyai populasi 799 orang yang digunakan sampel sebanyak 160 orang mahasiswa.

Penentuan ukuran sampel pada penelitian ini menggunakan tabel penentuan jumlah sampel dari populasi tertentu dari Issac dan Michael dengan taraf kesalahan 1%, 5%, dan 10% dimana sampel diambil secara acak sesuai dengan jumlah yang telah ditentukan (Sugiyono, 2012).

Berdasarkan tabel tersebut, dengan menggunakan taraf kesalahan 5% dari jumlah populasi 799 orang yang terdiri dari angkatan 2016 sampai 2020 di dapatkan sampel sebanyak 160 orang mahasiswa.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Konsep Diri adalah gambaran seseorang mengenali diri sendiri terdiri dari terdiri dari keyakinan fisik, psikologis, sosial, emosional aspiratif dan prestasi yang mereka capai. Sebaran konsep diri sebanyak 160 orang responden dapat dilihat pada tabel 1.

Tabel 1 Distribusi Frekuensi Variabel Konsep Diri

Kategori	Frekuensi (Orang)	Persentase
Sangat Baik	119	74%
Baik	40	25%
Tidak Baik	1	1%
Sangat Tidak Baik	0	0%
Total	160	100%

Berdasarkan tabel 1 sebagian besar atau sebanyak 74 % dari responden konsep dirinya tergolong sangat baik dan kemudian sebanyak 25% konsep dirinya tergolong baik. Kepercayaan Diri adalah keyakinan dan kemampuan diri seseorang sehingga tidak terpengaruh oleh orang lain. Sebaran kepercayaan diri sebanyak 160 orang responden dapat dilihat pada tabel 2.

Tabel 2 Distribusi Frekuensi Variabel Kepercayaan Diri

Kategori	Frekuensi (Orang)	Persentase
Sangat Baik	46	29%
Baik	92	57%
Tidak Baik	21	13%
Sangat Tidak Baik	1	1
Total	160	100%

Berdasarkan tabel 2, sebagian besar atau sebanyak 29% dari responden kepercayaan dirinya tergolong sangat baik dan kemudian sebanyak 57% responden kepercayaan dirinya tergolong baik.

Kemampuan Komunikasi Interpersonal adalah proses komunikasi yang berlangsung antara dua orang atau lebih secara tatap muka di mana pengirim dapat menyampaikan pesan secara langsung dan penerima pesan dapat menerima dan menanggapi secara langsung. Sebaran kepercayaan diri sebanyak 160 orang responden dapat dilihat pada tabel 3

Tabel 3 Distribusi Frekuensi Variabel Kemampuan Komunikasi Interpersonal

Kategori	Frekuensi (Orang)	Persentase
Sangat Baik	64	40%
Baik	81	50%
Tidak Baik	14	9%
Sangat Tidak Baik	1	1%
Total	160	100%

Berdasarkan tabel 5, sebagian besar atau sebanyak 40% dari responden kemampuan komunikasi interpersonalnya tergolong sangat baik dan kemudian sebanyak 50% responden kemampuan komunikasi interpersonalnya tergolong baik.

Analisis hubungan antara konsep diri dengan komunikasi interpersonal di lakukan setelah memastikan seluruh data sudah lengkap dengan perhitungan jumlah total per/variabel dan siap

akan dilakukan pengujian ke tahap selanjutnya. Adapun tahap selanjutnya ialah pengujian dengan menggunakan uji regresi berganda pada SPSS untuk menganalisa variabel konsep diri terhadap kemampuan komunikasi interpersonal. Hasil uji disajikan pada tabel 4 berikut:

Tabel 4 Model Summary

Variabel Independen	Variabel Dependen	Koefisien	t hitung	t tabel	Sig
Konsep Diri	Kemampuan Komunikasi Interpersonal	0,625	5,836	0,1572	0.000

Berdasarkan tabel 4, dapat dilihat nilai koefisien regresi X_1 sebesar 0,625. Sedangkan nilai pada t hitung diketahui sebesar 5,836 lebih kecil dari pada t table yaitu sebesar 0,1572. Pada nilai sig. diketahui nilai pengaruh X_1 terhadap Y yaitu $0,000 < 0,05$. Sehingga dapat disimpulkan konsep diri (X_1) memiliki pengaruh yang signifikan dengan kemampuan komunikasi interpersonal (Y) dalam proses pembelajaran studi pada mahasiswa dengan nilai t hitung 5,836 dan nilai signifikan sebesar 0,000 maka hipotesis pertama diterima.

Hipotesis yang kedua yaitu adakah hubungan dari variabel kepercayaan diri dengan kemampuan komunikasi interpersonal dalam proses pembelajaran studi mahasiswa. Hasil uji disajikan pada tabel 5 berikut:

Tabel 5 Model Summary

Variabel Independen	Variabel Dependen	Koefisien	t hitung	t tabel	Sig
Kepercayaan Diri	Kemampuan Komunikasi Interpersonal	0,574	9,196	0,1572	0.000

Berdasarkan tabel 5, dapat dilihat nilai koefisien regresi X_2 sebesar 0,574. Sedangkan nilai pada t hitung diketahui sebesar 9,196 lebih kecil dari pada t table yaitu sebesar 0,1572. Pada nilai sig. diketahui nilai pengaruh X_2 terhadap Y yaitu $0,000 < 0,05$. Sehingga dapat disimpulkan kepercayaan diri (X_2) memiliki pengaruh yang signifikan dengan kemampuan komunikasi interpersonal (Y) proses pembelajaran mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Imam Bonjol Padang dengan nilai t hitung 9,196 dan nilai signifikan sebesar 0,000 maka hipotesis kedua diterima.

Adapun hipotesis ketiga dalam penelitian ini adalah untuk melihat hubungan antara konsep diri, kepercayaan diri dengan kemampuan komunikasi interpersonal dalam proses pembelajaran studi pada mahasiswa. Hasil uji model untuk hipotesis ketiga disajikan pada tabel 6 berikut:

Tabel 6 Model Summary

Variabel Independen	Variabel Dependen	Adj. R Square	F hitung	F tabel	Sig
Konsep Diri (X_1)	Kemampuan Komunikasi Interpersonal	0,384	10,245	3,056	0.000
Kepercayaan Diri (X_2)					

Berdasarkan tabel 6 di dapat hasil dari analisis data statistic menggunakan program SPSS pada hipotesis ketiga. Diperoleh nilai F hitung sebesar 10,245 dimana nilai ini lebih besar dari nilai F tabel sebesar 3,056 dan angka koefisien determinan sebesar 0,384, hasil tersebut mengindikasikan bahwa terdapat faktor lain kemampuan komunikasi interpersonal diantaranya keterbukaan diri, empati, sikap positif, sikap suportif, kesetaraan, konsep diri, kesadaran diri, harga diri. Berdasarkan hasil tersebut dapat di ambil kesimpulan bahwa variabel konsep diri dan variabel kepercayaan diri secara simultan memiliki pengaruh yang signifikan dengan kemampuan komunikasi interpersonal dalam proses pembelajaran pada mahasiswa sehingga hipotesis ketiga dapat diterima.

Konsep diri memiliki peranan yang sangat besar dalam menentukan keberhasilan hidup. Konsep diri memainkan peranan yang sangat besar dalam menentukan keberhasilan hidup. Konsep diri ada yang sifatnya positif dan ada yang sifatnya negatif. Individu yang dikatakan positif jika menyakini dirinya, percaya diri yang tinggi, tidak putus asa, memiliki daya tarik terhadap

hidup. Sedangkan yang dikatakan individu yang negatif jika menyakini dan memandang dirinya lemah, tidak kompeten, selalu gagal, tidak menarik, dan tidak disukai serta kehilangan daya tarik terhadap hidupnya padahal menurut Subaryana (2015) menyebutkan bahwa tanda- tanda konsep diri yang positif adalah percaya bisa mengatasi masalah, merasa sejajar dengan orang lain, tidak merasa malu jika memperoleh pujian, sadar bahwa tidak semua perasaan dan keinginan serta perilaku dapat disetujui oleh masyarakat, mampu memperbaiki dirinya sendiri. Sedangkan tanda-tanda konsep diri yang negatif adalah tidak suka dengan kritik yang ditujukan terhadap dirinya, apabila mendapatkan pujian sangat responsif, senantiasa mengeluh, merasa bahwa orang lain tidak menyukai dirinya, tidak senang berkompetisi dan merasa pesimis apabila berkompetisi.

Pada penelitian ini, sebagian besar atau sebanyak 74 % dari responden konsep dirinya tergolong sangat baik dan kemudian sebanyak 25% konsep dirinya tergolong baik. Dari hasil uji yang telah dilakukan oleh SPSS menyatakan bahwa nilai koefisien regresi X_1 sebesar 0,307 menunjukkan besar konsep diri terhadap kemampuan komunikasi diri mahasiswa. Koefisien ini bernilai positif, sehingga bila semakin baik konsep diri maka akan semakin meningkat kemampuan komunikasi interpersonal mahasiswa sebesar 0,307, sehingga konsep diri mahasiswa untuk mengembangkan penilaian positif baik terhadap diri sendiri maupun terhadap lingkungannya atau sitausi yang dihadapinya. Dari hasil nilai koefisien regresi X_1 sebesar 0,625. Sedangkan nilai pada t hitung diketahui sebesar 5,836 lebih kecil dari pada t table yaitu sebesar 0,1572. Pada nilai sig. diketahui nilai pengaruh X_1 terhadap Y yaitu $0,000 < 0,05$. Sehingga dapat disimpulkan konsep diri (X_1) memiliki pengaruh yang signifikan dengan kemampuan komunikasi interpersonal (Y) dalam proses pembelajaran mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Imam Bonjol Padang dengan nilai t hitung 5,836 dan nilai signifikan sebesar 0,000 maka hipotesis pertama diterima.

Ghufron & Risnawati (2012) mengatakan bahwa kepercayaan diri diperoleh dari pengalaman hidup yang merupakan salah satu aspek kepribadian yang berupa keyakinan dan kemampuan diri seseorang sehingga tidak terpengaruh oleh orang lain dan dapat bertindak sesuai kehendak, gembira, optimis, cukup toleransi dan bertanggung jawab, terdiri dari keyakinan kemampuan diri adalah sikap positif seseorang tentang dirinya, optimis adalah sikap positif yang dimiliki seseorang yang selalu berpandangan baik dalam menghadapi segala hal tentang diri dan kemampuannya, objektif adalah orang yang memandang permasalahan atau sesuatu sesuai dengan kebenaran yang semestinya, bukan menurut kebenaran pribadi atau menurut pribadinya, bertanggung jawab adalah kesediaan orang untuk menanggung segala sesuatu yang telah menjadi konsekuensinya, rasional dan realistis adalah analisis terhadap suatu masalah, sesuatu hal dan suatu kejadian dengan menggunakan pemikiran yang dapat diterima oleh akal dan sesuai dengan kenyataan.

Pada penelitian ini, sebagian besar atau sebanyak 29 % dari responden kepercayaan dirinya tergolong sangat baik dan kemudian sebanyak 57% kepercayaan dirinya tergolong baik. Dari hasil uji yang telah dilakukan oleh SPSS menyatakan bahwa nilai koefisien regresi X_2 sebesar 0,488 menunjukkan besar pengaruh kepercayaan diri terhadap kemampuan komunikasi diri mahasiswa. Bila semakin baik kepercayaan diri mahasiswa maka akan semakin meningkat kemampuan komunikasi interpersonal mahasiswa akan meningkat sebesar 0,488. Dari hasil nilai koefisien regresi X_2 sebesar 0,574. Sedangkan nilai pada t hitung diketahui sebesar 9,196 lebih kecil dari pada t table yaitu sebesar 0,1572. Pada nilai sig. diketahui nilai pengaruh X_2 terhadap Y yaitu $0,000 < 0,05$. Sehingga dapat disimpulkan kepercayaan diri (X_2) memiliki pengaruh yang signifikan dengan kemampuan komunikasi interpersonal (Y) proses pembelajaran mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Imam Bonjol Padang dengan nilai t hitung 9,196 dan nilai signifikan sebesar 0,000 maka hipotesis kedua diterima. Kepercayaan diri merupakan suatu keyakinan yang dimiliki seseorang bahwa dirinya mampu berperilaku seperti yang diharapkan. Individu yang percaya diri biasanya selalu bersikap optimis dan yakin akan kemampuannya dalam melakukan sesuatu termasuk dalam hal berinteraksi dengan berkomunikasi.

Menurut Afriyadi (2015) menjelaskan bahwa yang terpenting dari proses komunikasi adalah bagaimana membuat pesan yang disampaikan dapat memberikan dampak atau efek tertentu pada

komunikasikan. Dampak yang dapat diklasifikasikan menurut tingkatannya yaitu: dampak kognitif, yang disebabkan oleh komunikasi yang menyebabkan dia mengetahui atau meningkatkan kecerdasannya. Dampak afektif yaitu komunikator tidak hanya sekedar agar komunikasi tahu, tetapi untuk digerakkan oleh komunikasi, seperti kasihan, tersentuh, sedih, senang, marah dan lain-lain. Dampak perilaku yaitu tingkat pengaruh tertinggi yakni dampak yang timbul pada komunikasi dalam bentuk, perilaku, tindakan atau aktivitas. Aktivitas komunikasi merupakan hal yang paling penting dalam proses interaksi manusia sebagai makhluk sosial. Untuk itu setiap pribadi harus memiliki kemampuan berkomunikasi dengan baik. Kemampuan paling dasar yang harus dimiliki pribadi seseorang dalam hal berkomunikasi dengan baik yaitu dengan komunikasi interpersonal.

Kemampuan komunikasi interpersonal yang baik dan efektif sangat diperlukan oleh seseorang agar seseorang dapat menjalani semua aktifitasnya dengan lancar. Terutama ketika seseorang melakukan aktifitas dalam situasi formal, misalnya kampus. Lebih penting lagi ketika aktivitas kerja seseorang adalah berhadapan langsung dengan orang lain dimana sebagian besar kegiatannya merupakan kegiatan komunikasi interpersonal. Cangara, dkk (2016:—2) mengemukakan bahwa komunikasi adalah bentuk interaksi manusia yang saling pengaruh mempengaruhi satu sama lainnya, sengaja atau tidak sengaja dan tidak terbatas pada bentuk komunikasi menggunakan bahasa verbal, tetapi juga dalam hal ekspresi muka, lukisan, seni, dan teknologi.

Aktivitas komunikasi merupakan hal yang paling penting dalam proses interaksi manusia sebagai makhluk sosial. Untuk itu setiap pribadi harus memiliki kemampuan berkomunikasi dengan baik. Kemampuan paling dasar yang harus dimiliki pribadi seseorang dalam hal berkomunikasi dengan baik yaitu dengan komunikasi interpersonal. Kemampuan komunikasi interpersonal yang baik dan efektif sangat diperlukan oleh seseorang agar seseorang dapat menjalani semua aktifitasnya dengan lancar. Terutama ketika seseorang melakukan aktifitas dalam situasi formal, misalnya kampus. Lebih penting lagi ketika aktivitas kerja seseorang adalah berhadapan langsung dengan orang lain dimana sebagian besar kegiatannya merupakan kegiatan komunikasi interpersonal.

Ngalimun (2018) menjelaskan komunikasi antar pribadi atau *communication interpersonal* merupakan proses komunikasi yang berlangsung antara dua orang atau lebih secara tatap muka di mana pengirim dapat menyampaikan pesan secara langsung dan penerima pesan dapat menerima dan menanggapi secara langsung.

Pada penelitian ini, sebagian besar atau sebanyak 40 % dari responden kemampuan komunikasi interpersonalnya tergolong sangat baik dan kemudian sebanyak 50% kemampuan komunikasi interpersonalnya tergolong baik

Analisis data statistik dan uji t dengan menggunakan program SPSS dapat diperoleh nilai persamaan regresi yaitu $Y=10,254+0,625X_1+0,574X_2$, dari persamaan regresi tersebut nilai koefisien regresi linier berganda. Berdasarkan dari hasil uji regresi yang dilakukan dapat dilihat pada bagian beta (B) dikolom *unstandardized coefficients* yaitu $Y=10,254+0,625X_1+0,574X_2$.

Dari hasil analisis data statistik menggunakan program SPSS yaitu nilai F hitung sebesar 10,245 dimana nilai ini lebih besar dari nilai F tabel sebesar 3,056, angka koefisien determinan sebesar 0,384. Berdasarkan hasil tersebut dapat diambil kesimpulan bahwa variabel konsep diri dan variabel kepercayaan diri secara simultan memiliki pengaruh yang signifikan dengan kemampuan komunikasi interpersonal dalam proses pembelajaran mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Imam Bonjol Padang sehingga hipotesis ketiga dapat diterima. Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti dengan menggunakan uji regresi yang telah dilakukan, menunjukkan bahwa konsep diri, kepercayaan diri berpengaruh secara signifikan dengan kemampuan komunikasi interpersonal.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis penelitian yang telah penulis lakukan untuk melihat pengaruh konsep diri, kepercayaan diri dengan kemampuan komunikasi interpersonal dalam proses

pembelajaran mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Imam Bonjol Padang dan merupakan hasil dari pengolahan data regresi linear berganda, menunjukkan hasil sebagai berikut Berdasarkan hasil penelitian di dapatkan dari responden konsep dirinya tergolong sangat baik, responden kepercayaan dirinya tergolong baik dan kemudian responden kemampuan komunikasi interpersonalnya tergolong baik. Berdasarkan hasil penelitian disimpulkan konsep diri (X_1) memiliki pengaruh yang signifikan dengan kemampuan komunikasi interpersonal (Y) dalam proses pembelajaran pada mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Imam Bonjol Padang, maka hipotesis pertama diterima, hasil penelitian disimpulkan kepercayaan diri (X_2) memiliki pengaruh yang signifikan dengan kemampuan komunikasi interpersonal (Y) proses pembelajaran pada mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Imam Bonjol Padang, maka hipotesis kedua diterima dan hasil tersebut dapat di ambil kesimpulan bahwa konsep diri dan kepercayaan diri secara simultan memiliki pengaruh yang signifikan dengan kemampuan komunikasi interpersonal dalam proses pembelajaran pada mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Imam Bonjol Padang.

Berdasarkan kesimpulan dari hasil data penelitian yang telah di jabarkan, dapat dijelaskan beberapa saran sebagai berikut saran praktis yaitu bagi universitas disarankan mempertahankan konsep diri, kepercayaan diri dengan kemampuan komunikasi interpersonal mahasiwa terkait dengan proses pembelajaran online. Bagi mahasiswa disarankan agar memiliki kemampuan komunikasi interpersonal dalam proses pembelajaran online di Universitas, maka individu akan mengusahakan dengan sebaik-baiknya untuk mengatasi masalah tersebut. saran akademis yaitu bagi peneliti selanjutnya disarankan menggunakan penelitian kuantitatif agar bisa menggali lebih dalam informasi kemampuan komunikasi. Dari data peneliti ini menunjukkan masih banyak faktor yang dapat mempengaruhi kemampuan komunikasi interpersonal yaitu keterbukaan diri, empati, sikap positif, sikap suportif, kesetaraan, konsep diri, kesadaran diri, harga diri.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul. (2018). Psikologi Sosial Integrasi Pengetahuan Wahyu dan Pengembangan Empirik. Depok: PT. Raja Grafindo.
- Abdul. (2018). Psikologi Sosial Integrasi Pengetahuan Wahyu dan Pengembangan Empirik. Depok: PT. Raja Grafindo.
- Afriyadi, F. (2015). The Effectiveness of Interpersonal Communication between Bosses and Subordinates of PT. Borneo Enterprindo Samarinda. *Ejournal of Communication Studies*, 3 (1), 362–376.
- DeVito, J. A. (2011). Komunikasi Antar Manusia. Terjemahan Agus Maulana. Tangerang: Kharisma Publsiing Group.
- Deviyanthi, N.M.S. (2016). Hubungan Antara Efikasi Diri Dengan Kecemasan Komunikasi Dalam Mempresentasikan Tugas Di Depan Kelas.
- Ghufron & Risnawati. (2012). Teori—Teori Psikologi. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media.
- Hidayat, D. (2012). Komunikasi antarpribadi dan medianya. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Liliwari, at. al. (2015). Komunikasi Antarpribadi. Jakarta: Kencana.
- Lusiawati, I. (2019). Public Service in Interpersonal Communication. *International Journal for Educational and Vocational Studies*, 1(5), 484–488. <https://doi.org/10.29103/ijevs.v1i5.1719>
- Ngalimun. (2018). Komunikasi Interpersonal. Yogyakarta Pustaka Belajar.
- Rakhmat, J. (2000). Psikologi Komunikasi. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Siamian., at al. (2014). Assessment of interpersonal communication skills among sari health centers' staff. Original Paper • Mater Sociomed. 324-328.
- Srivastava, S. K. (2013). To Study the Effect of Academic Achievement on the Level of Self confident. *J. Psychosoc. Res.*, 8 (1), 41-51
- Subaryana, (2015). Konsep Diri Dan Prestasi Belajar. *Jurnal Dinamika Pendidikan Dasar*, 7(2), 21-30
- Sugiyono. (2012). Metode Penelitian Kuantitatif. Kualitatif dan R&D. Bandung: Alfabeta.
- Syafiq & F. (2007). Kompetensi Yang Dibutuhkan Dalam Dunia Kerja. Disampaikan pada Seminar Terbuka Kompetensi Yang Dibutuhkan Dalam Dunia Kerja.
- Wulandari, & Rola. (2004). Konsep Diri Dan Motivasi Berprestasi Remaja Penghuni Panti Asuhan. *Jurnal Pemberdayaan Komunitas*. 3 (2), 81 – 86.

